

KERJASAMA INDIA – UNI EMIRAT ARAB DALAM COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT 2022

Widyawati Ningrum kusninda¹

Abstract : *The COVID-19 pandemic has impacted international trade for India, including with the UEA. Moreover, in 2019, India was removed from the Generalized System of Preferences (GSP) status by the United States, resulting in the discontinuation of the special treatment it had been receiving. In response to these circumstances, India has sought to align with its national interests by focusing on both exporting its products and enhancing trade relations with the United Arab Emirates (UEA), its second-largest trading partner. To this end, India engaged in bilateral cooperation through the Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA) with the UEA in 2022. This research aims to describe India's interests in the 2022 Comprehensive Economic Partnership Agreement with the UEA, using the theory of national interests as an analytical framework. The research findings demonstrate that through the CEPA, trade between India and the UEA has been successfully enhanced. In the fiscal year 2022-2023, India's exports increased by 12.7% from 28.4 billion USD in the previous period to 31.60 billion USD. Additionally, UEA's Foreign Direct Investment (FDI) in India doubled, reaching 3.35 billion USD during the same period of 2022-2023.*

Keywords: *India, UEA, CEPA, National Interest, Cooperation.*

Pendahuluan

Uni Emirat Arab merupakan salah satu negara tujuan utama ekspor untuk produk-produk India pada sektor terutama minyak olahan dan perhiasan. Uni Emirat Arab mengimpor minyak olahan sebesar 2,9 miliar USD, perhiasan sebesar 2,9 miliar USD, peralatan penyiaran sebesar 1,23 miliar USD, dan masih banyak barang-barang lainnya yang diimpor dalam jumlah besar dari India (OEC World, 2020). Sementara itu India merupakan mitra ekspor utama bagi UEA yang bertanggung jawab atas 17% dari total ekspor atau senilai 40 miliar USD, adapun produk ekspor utama UEA ke India adalah minyak bumi dan produk minyak bumi, logam mulia, batu, permata dan perhiasan, mineral, bahan kimia, dan produk kayu (*Middle east brifieng*, 2022).

Uni Emirat Arab memiliki ekonomi yang dinamis yang terdiversifikasi karena bertujuan untuk mengubah dirinya menjadi negara dengan ekonomi yang dikenal pada dekade berikutnya. Terlebih pasca pandemi covid pada tahun 2020 pemerintah UEA melakukan investasi besar-besaran pada diversifikasi ekonomi, dengan cadangan minyak dan dana kekayaan negara yang mencapai hingga 1,3 triliun USD, UEA memiliki sumberdaya kapital namun kekurangan dalam sumber daya manusia. Dengan demikian UEA menjadi partner strategis bagi India yang memiliki populasi penduduk lebih dari 1 miliar jiwa.

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail: areumkusninda@gmail.com

Pada periode 2018-2019 perdagangan India dan Uni Emirat Arab mencapai 59 miliar USD, namun selama pandemi covid 19 pertahun 2020-2021 perdagangan keduanya menurun menjadi 43 miliar USD. Meskipun perdagangan keduanya sebelum pandemi cukup tinggi namun perdagangan India ke UEA masih berada dibawah perdagangan India ke Amerika Serikat, hal ini terjadi karena India merupakan negara penerima *General System Preferences* (GSP) dari Amerika Serikat yang dimana telah memberikan India bea khusus pada produk produknya yang memenuhi persyaratan. Namun pada tahun 2019 lalu Amerika Serikat resmi mencabut status GSP India yang berakibat pada penghentian perlakuan-perlakuan khusus atas ekspor produk ke Amerika Serikat (Kementerian Perdagangan Amerika Serikat, 2022).

Hal-hal tersebut yang kemudian mendorong India untuk memperkuat hubungan perdagangannya dengan UEA. Kemudian digagaslah kerjasama *Comprehensive Economic Partnership Agreement* yang dimana perjanjian tersebut mencakup peraturan mengenai penghilangan dan pengurangan tarif bea masuk sehingga hal ini diharapkan mampu meningkatkan perdagangan antara India dan Uni Emirat Arab.

Kerangka Konseptual

Kepentingan Nasional (*National Interest*)

Kepentingan nasional pada dasarnya terbentuk dari kebutuhan suatu negara. Kepentingan nasional merupakan tujuan atau cita-cita yang harus dicapai oleh setiap negara untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang dimana dapat dicapai dengan melaksanakan politik luar negerinya. Menurut Hans J. Morgenthau kepentingan nasional merupakan hasil kompromi politik antara berbagai pihak dalam suatu negara yang berbeda kepentingannya. Selain itu kepentingan nasional juga diartikan sebagai kemampuan minimum negara bangsa dalam melindungi identitas fisik (wilayah tanah, territorial), identitas politik (rezim politik ekonomi), dan identitas kultural (norma etnis, linguistik, sejarah) dari gangguan bangsa lain.

Donald E. Nuechterlein mengemukakan bahwa kepentingan nasional terbagi menjadi 4 poin yang disebut sebagai kepentingan dasar suatu negara, yaitu:

1. *Defense Interest*: Kepentingan pertahanan yaitu perlindungan terhadap negara-bangsa serta warga dari ancaman kekerasan fisik negara lain atau hal lain yang mengancam sistem politik nasional.
2. *Economic Interest*: Kepentingan ekonomi dimana pemerintah berupaya meningkatkan perekonomian dalam negeri dengan menjalin kerja sama perdagangan dengan negara lain.
3. *World Order Interest*: Kepentingan tata dunia, dimana suatu negara harus mempertahankan sistem politik dan ekonomi internasionalnya agar suatu negara dapat merasakan keamanan sehingga rakyat dan badan usaha dapat beroperasi dan memberikan keuntungan.
4. *Ideological Interest*: Kepentingan untuk mempertahankan atau melindungi nilai-nilai ideologi suatu negara dari ancaman ideologi lain.

Dari kerangka pikiran diatas maka dapat dipastikan bahwa suatu negara memiliki kepentingan nasionalnya yang dimana dalam upaya memenuhi kepentingan tersebut suatu negara harus bekerja sama dengan negara lainnya guna memenuhi kebutuhan nasional mereka. Di era globalisasi ekonomi kini negara- negara berlomba untuk memperkuat perekonomian mereka dan salah satu upaya untuk memenuhi

kepentingan tersebut adalah dengan meningkatkan perdagangan dengan negara lain seperti bekerja sama dalam perjanjian perdagangan bebas.

Kerja sama perdagangan bebas juga dilakukan antara India dan Uni Emirat Arab dalam India-Uni Emirat Arab *Comprehensive Economic Partnership Agreement* pada tahun 2022 guna memperkuat kerja sama perdagangan agar dapat saling memenuhi kebutuhan nasional satu sama lain. Oleh karena itu penulis memilih teori kepentingan nasional sebagai landasan berpikir yang tepat karena dapat menjelaskan kepentingan suatu negara dengan negara lainnya dalam perjanjian dagang dan ketergantungan antar negara guna memenuhi kebutuhan nasional mereka.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan kepentingan India dalam kerjasama India – Uni Emirat Arab *Comprehensive Economic Partnership* 2022. Adapun sumber data dalam penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari pihak utama yaitu Pemerintahan India dan data sekunder melalui studi kepustakaan yang berupa buku, jurnal, laman web, dan lainnya. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif yang dilakukan melalui tahap pengumpulan data, menyeleksi data, dan mengubah data menjadi sebuah penulis mengumpulkan, menyeleksi, dan mengubah data menjadi sebuah informasi yang mampu memberikan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Selama pandemi covid perdagangan India dan UEA telah berkurang sebanyak 16 miliar USD, sebelumnya perdagangan keduanya telah menyentuh angka 59 miliar USD pada 2018-2019. Karena hal ini kedua negara berupaya meningkatkan perdagangan pasca pandemi melalui kerjasama perdagangan bilateral yaitu *Comprehensive Economic Partnership Agreement* pada tahun 2022.

Hubungan Perdagangan dan Kerja Sama India-UEA

India dan UEA sudah memiliki hubungan perdagangan yang kuat dan kerja sama ekonomi yang signifikan selama beberapa dekade. Kedua negara telah menjalin hubungan diplomatik sejak tahun 1972 dan terus memperkuat hubungan mereka dalam berbagai bidang. Selain sejarah dan budaya yang kaya, kedua negara juga memiliki hubungan ekonomi yang erat, terutama dalam perdagangan minyak. Selama bertahun-tahun, UEA telah menjadi salah satu mitra dagang terbesar India di kawasan teluk. Meskipun hubungan ekonomi antara kedua negara telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, masih terdapat banyak potensi yang belum dimanfaatkan untuk lebih memperkuat kerja sama ekonomi bilateral.

Pada tahun 1989 India dan Uni Emirat Arab pertama kali menandatangani Perjanjian Penghindaran Pajak Ganda (DTTA) dan kemudian di amandemen pada 1993, 2001, 2007, dan 2013. Berkat perdagangan ekonomi intensif lebih dari 20 miliar USD antara UEA dan India, kedua negara telah menandatangani pengaturan berdasarkan promosi hubungan ekonomi timbal balik. Akibat konvensi pajak ini, India dan UEA telah berhasil menghindari pajak berlebihan atas badan hukum mereka dan mengambil langkah sukses untuk mencegah penghindaran pajak. Pada tahun 2012 India dan Uni Emirat Arab juga telah menandatangani perjanjian kerjasama dan bantuan timbal balik dalam masalah kepabeanan untuk perdagangan yang lebih baik sekaligus mengurangi bea masuk yang dapat membantu mengurangi kesenjangan perdagangan antar kedua negara. Ekspor ulang dari UEA ke India bernilai 60 miliar USD, sementara ekspor ke

India mencapai 23 miliar USD sedangkan impor dari India mencapai 25 miliar USD. Pada tahun 2013 India dan Uni Emirat Arab menandatangani kerjasama *Bilateral Investment Treaty* (BIT). Perjanjian ini mencakup seluruh investasi untuk investor yang berasal dari India dan UEA ke negara sebaliknya. Seluruh investasi yang terjadi sebelum ataupun sesudah BIT maka diatur melalui BIT, namun di dalamnya tidak memasukan investasi sebelum tahun 2013 mengalami konflik.

India dan Uni Emirat Arab telah menandatangani *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA) pada Februari 2022 dan mulai berlaku pada Mei 2022. CEPA merupakan kerjasama yang memiliki cakupan yang lebih luas, selain penghapusan tarif dan hambatan perdagangan, CEPA juga mencakup kerja sama dalam investasi, jasa, hak kekayaan intelektual, dan sektor-sektor ekonomi lainnya seperti perdagangan digital yang merupakan yang pertama bagi India di tingkat negosiasi perdagangan internasional. Karena cakupan yang lebih luas dan kerja sama yang lebih dalam, CEPA memiliki potensi untuk memberikan dampak ekonomi yang lebih mendalam dibandingkan dengan kerjasama perdagangan terdahulu, termasuk peningkatan perdagangan dimana CEPA telah menghapus beas masuk atas lebih dari 90% produk India ke UEA sementara penghapusan 80% untuk produk UEA. Lalu perdagangan jasa yang telah memberikan jutaan lapangan pekerjaan khususnya pada sektor permata dan perhiasan, tekstil, tehnik, farmasi dan otomotif. Kemudian investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Perundingan India-UEA CEPA

Pada Januari tahun 2017 kerangka kerja kerja sama yang lebih luas antara Uni Emirat Arab (UEA) dan India ditandatangani oleh Perdana Menteri India Narendra Modi dan Pangeran Mahkota Abu Dhabi Sheikh Mohammed bin Zayed Al Nahyan. *Comprehensive Strategic Partnership* (CSP) adalah kerangka kerja sama yang berkomitmen untuk meningkatkan hubungan bilateral kedua negara dan memperkuat kerja sama dalam berbagai bidang. Kerangka kerja sama ini meliputi berbagai bidang, termasuk energi, pertahanan, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Adapun fokus dari perjanjian ini adalah ekonomi dengan penekanan investasi dua arah, kerjasama kontra terror dan pertahanan.

Meskipun *Comprehensive Strategic Partnership* (CSP) antara India dan Uni Emirat Arab (UEA) telah membahas kerja sama perdagangan, sebuah *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA) masih diperlukan untuk mengoptimalkan potensi perdagangan bilateral dan memperdalam integrasi ekonomi kedua negara. Sehingga pada tahun 2021 Menteri Perdagangan Luar Negeri UEA Thani bin Ahmed Al Zeyoudi dan Menteri Perdagangan dan Industri India Piyush Goyal melakukan pertemuan di New Delhi untuk membahas keinginan meningkatkan hubungan ekonomi bilateral yang mana termasuk perluasan perdagangan dan peningkatan investasi. Dalam pertemuan ini kedua menteri sepakat untuk memperkuat sistem perdagangan yang berbasis aturan, transparan, non diskriminatif, terbuka, dan inklusif yang diwujudkan oleh *World Trade Organization* (WTO), sehingga untuk mencapai kesepakatan ekonomi yang saling menguntungkan maka berdasarkan kerangka CSP kemudian disepakatilah *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA) (Ministry of Commerce Industry India, 2021).

Isi Perjanjian India-UEA CEPA

CEPA terdiri dari 18 bab, mulai dari ketentuan awal dan definisi umum hingga ketentuan akhir, termasuk 10 isu utama yang dibahas didalamnya, yaitu:

a. Perdagangan barang

Dalam CEPA, disepakati bahwa India akan menghapuskan bea masuk untuk barang yang berasal dari UEA maupun sebaliknya, sekitar 80% tarif barang India dan UEA akan dihapuskan, dan semua tarif akan dihapuskan dalam 10 tahun. Perjanjian ini telah memberikan bebas biaya bea masuk sebesar 90% barang ekspor India ke UEA (Sharma, 2023).

b. Prosedur kapabeanan dan fasilitas perdagangan

CEPA antara India dan UEA menyepakati prosedur bea cukai yang transparan, tidak diskriminatif, dan mengikuti standar internasional. Dengan demikian, kesepakatan ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama perdagangan antara kedua negara dan memperlancar arus perdagangan mereka.

c. Perdagangan jasa

CEPA akan memfasilitasi pengakuan bersama kualifikasi pekerja dan keterampilan, serta memungkinkan para profesional dan pekerja terampil untuk memberikan layanan.

d. Perdagangan digital

CEPA berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung perdagangan digital dengan memperkuat kerja sama bilateral dan global dalam *e-commerce* dan transformasi digital. Kedua negara akan mempertahankan kerangka hukum yang konsisten dengan prinsip-prinsip Model Hukum UNCITRAL tentang Perdagangan Elektronik (1996) untuk memastikan kemajuan perdagangan digital. Selain itu CEPA juga fokus pada keamanan dunia maya dan arus informasi elektronik lintas batas melalui Kerangka Transaksi Elektronik Domestik.

e. Pengadaan pemerintah

Dalam CEPA, India dan UEA memiliki kewajiban terkait perdagangan di pasar pengadaan barang dan jasa oleh pemerintah. Dua konsep dasar yang menjadi dasar kewajiban tersebut adalah Perlakuan Nasional dan Non-Diskriminasi. Perlakuan Nasional memastikan bahwa pemasok dari negara asing diperlakukan dengan sebanding dengan pemasok lokal. Non-Diskriminasi melarang diskriminasi terhadap pemasok lokal hanya karena mereka membeli barang atau jasa dari pihak lain dalam perjanjian.

f. Kekayaan intelektual

CEPA bertujuan untuk mempromosikan inovasi dan memfasilitasi difusi pengetahuan untuk mengembangkan kerja sama Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang berkaitan dengan UMKM dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan dari HKI dalam CEPA adalah agar para pihak mengakui bahwa terdapat kebutuhan untuk mempromosikan inovasi dan kreativitas, memfasilitasi penyebaran informasi, pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni, serta mendorong persaingan. Tujuan ini harus dicapai melalui sistem kekayaan intelektual nasional yang didasarkan pada prinsip transparansi dan proses yang adil, dan memperhatikan kepentingan pemilik hak, pengguna, dan masyarakat.

g. Investasi dan perdagangan

CEPA akan memperbaharui komitmen mereka terhadap negosiasi yang sedang berlangsung antara para pihak untuk menggantikan Perjanjian Investasi Bilateral Uni Emirat Arab-India 2013, dan akan membentuk sebuah dewan yang disebut Dewan Teknis UEA-India untuk Promosi Investasi dan Perdagangan dan Fasilitasi.

h. UMKM

Untuk memfasilitasi partisipasi UMKM dalam pengadaan tertutup, masing-masing Pihak wajib, menyediakan informasi terkait pengadaan yang komprehensif yang mencakup definisi UMKM dalam satu portal elektronik, berusaha untuk membuat semua dokumentasi tender tersedia secara cuma-cuma, melakukan pengadaan dengan cara elektronik atau melalui teknologi informasi dan komunikasi baru lainnya dan mempertimbangkan ukuran, desain, dan struktur pengadaan, termasuk penggunaan subkontrak oleh UMKM. Masing-masing Pihak berhak untuk menerapkan kebijakan pengadaan preferensial untuk UMKM sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

i. Kerjasama ekonomi

Dalam CEPA terdapat kerja sama ekonomi yang bertujuan untuk mendukung implementasi dan pemanfaatan efektif dari perjanjian ini. Kerja sama tersebut difokuskan pada beberapa area, yaitu industri manufaktur, pertanian, kehutanan, dan perikanan, promosi perdagangan dan investasi, pengembangan sumber daya manusia, pariwisata, teknologi informasi dan komunikasi, promosi perdagangan elektronik, perdagangan barang dan jasa lingkungan, media, dan energi.

j. Penyelesaian sengketa

Bagian dalam CEPA ini bertujuan untuk membentuk mekanisme yang efektif dan efisien dalam menghindari dan menyelesaikan sengketa antara India dan UEA terkait interpretasi dan penerapan perjanjian ini. Para pihak yang terlibat diharapkan untuk mencapai kesepakatan tentang interpretasi dan aplikasi perjanjian ini melalui kerja sama, dengan upaya maksimal untuk mencapai solusi yang memuaskan semua pihak terkait.

Kepentingan India dalam India-UEA Comprehensive Economic Partnership Agreement 2022

Ada beberapa hal yang mempengaruhi sikap India terhadap CEPA dengan Uni Emirat Arab, yang pertama adalah kerjasama ini telah sejalan dengan arah kebijakan politik luar negeri India yaitu *Look West* atau melihat ke barat. Hal tersebut juga merupakan hal yang menjadi dasar kepentingan India sehingga meratifikasi kerjasama India UEA CEPA. Adapun faktor lain yang mendorong India untuk melakukan kerjasama tersebut adalah kepentingan ekonomi. Dimana India ingin meningkatkan perdagangan barang, perdagangan jasa dan meningkatkan investasi langsung asing dari UEA ke India.

a. Economic Interest (Kepentingan Ekonomi) India dalam kerjasama Comprehensive Economic Partnership Agreement tahun 2022

CEPA merupakan perjanjian yang mencakup berbagai aspek perdagangan dan investasi antara kedua negara, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kerjasama bilateral. CEPA telah memberikan India akses pasar yang lebih besar ke Uni Emirat Arab dan negara-negara sekitarnya yang dimana hal ini tentu memberi banyak manfaat serta dampak positif bagi ekspor produk India. Sebelum perjanjian ini setidaknya 26 miliar USD produk India dikenakan bea masuk sebesar 5% oleh Uni Emirat Arab sementara dengan kerjasama CEPA sebanyak 7694 produk mendapat penghapusan bea masuk segera, lalu 2176 produk dan 225 produk berada dalam eliminasi bertahap dimana bea masuk dasar akan dibawa ke nol secara bertahap selama lima sampai sepuluh tahun, sementara itu 656 produk berada dalam daftar pengurangan tarif hingga 50% secara bertahap (*Government of India, 2022*).

Semenjak diberlakukannya CEPA pada Mei 2022 telah terjadi peningkatan ekspor barang-barang India ke Uni Emirat Arab, menurut laporan dalam dua bulan

pertama sejak pakta tersebut berlaku, Mei-Juni 2022, ekspor emas India ke Uni Emirat Arab melonjak 42% dan ekspor perhiasan emas biasa melonjak 60% (Sharma,2023). Sementara itu masing-masing segmen ekspor India mencatat lonjakan pertumbuhan beberapa barang, antara lain alas kaki 73%, mesin listrik 67%, kimia organik 74%, rempah-rempah 50%, garmen 42%, mobil 192%, farmasi 52% dan sayuran 147% (Melissa, 2022).

Ekspor India ke Uni Emirat Arab tumbuh menjadi 31,60 miliar USD pada periode 2022-2023 atau meningkat 12,7% dari 28,4 miliar USD pada periode 2021-2022. Sementara itu impor dari Uni Emirat Arab ke India turut meningkat menjadi 53,23 miliar USD pada periode 2022-2023 (*Government of India*, 2023). Perjanjian ini telah berhasil mendorong perdagangan antar kedua negara, hal ini merupakan peningkatan yang baik bagi perdagangan India dan Uni Emirat Arab.

Kerjasama ini telah memberi India banyak manfaat dan kemudahan dalam akses perdagangan barang, selain penghilangan dan pengurangan tarif, salah satunya adalah fasilitas perdagangan dan prosedur kepabeanan yang disederhanakan, CEPA telah mengizinkan penggunaan faktur deklarasi asal untuk eksportir resmi, selain itu perjanjian ini telah memberikan izin masuk sementara untuk barang tertentu dalam situasi tertentu (seperti barang yang dimaksudkan untuk pameran-pameran atau tujuan olahraga), mendorong peluang pedagang untuk usaha kecil dan menengah, dan kesepakatan tentang transparansi dan ketidakberpihakan pengadaan pemerintah.

Selain kemudahan dalam perdagangan barang, CEPA juga telah memberikan dampak yang baik pada sektor perdagangan jasa. Perjanjian ini telah menciptakan lingkungan terbuka dan non-diskriminatif untuk perdagangan jasa lintas batas dan memastikan bahwa penyedia layanan dari kedua negara dapat beroperasi di wilayah masing-masing, hal ini menjadi peluang baru bagi perusahaan India untuk memperluas kehadirannya di Uni Emirat Arab dan kawasan sekitarnya. Selain itu Uni Emirat Arab telah menawarkan komitmen substansial untuk sub-sektor dalam layanan profesional seperti bisnis, layanan komputer, layanan penelitian dan pengembangan, layanan sewa/*leasing*, layanan pendidikan, layanan lingkungan, layanan keuangan, pelayanan kesehatan dan layanan sosial, layanan pariwisata dan perjalanan, layanan rekreasi budaya dan olahraga, juga layanan transportasi (*Government of India*, 2022). Saat ini Uni Emirat Arab telah memberikan izin tinggal bagi berbagai kategori pemasok jasa India, yaitu bagi pengunjung bisnis selama 90 hari dalam setiap periode satu tahun, transfer perusahaan selama tiga tahun dan dapat diperpanjang untuk tahun tambahan, pemasok jasa kontraktual selama 90 hari dan dapat diperpanjang untuk periode yang sama dengan persetujuan (*Government of India*, 2022).

Melalui CEPA Uni Emirat Arab telah berkomitmen untuk mengeluarkan 140.000 visa kerja bagi para profesional India pada tahun 2030, dimana saat ini setidaknya lebih dari tiga juta orang India bekerja di Uni Emirat Arab (Melissa, 2022). Dalam perekonomian India sendiri pelayanan jasa memegang peranan yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi India dimana setiap tahunnya para pekerja di India di Uni Emirat Arab telah mengirimkan 18,2 miliar USD pada tahun 2020.

Adapun sektor lain yang menguntungkan dalam India – Uni Emirat Arab CEPA adalah di bidang investasi yang dimana turut menjadi hal penting dalam prospek pertumbuhan ekonomi India. India memiliki kepentingan untuk meningkatkan investasi langsung asing (FDI) dari Uni Emirat Arab yang merupakan investor terbesar India ke delapan dengan investasi sebesar 18 miliar USD dan lebih dari 11 miliar USD dalam bentuk FDI periode 2019-2020, sementara itu investasi India ke UEA diperkirakan

sebesar 85 miliar USD pada tahun yang sama. Selain itu UEA telah berjanji untuk menginvestasikan 100 miliar USD ke India di berbagai sektor seperti manufaktur, infrastruktur dan jasa (ET, 2022). Investasi dari Uni Emirat Arab ini dapat membantu memperkuat sektor-sektor strategis di India, seperti infrastruktur, energi, dan sektor teknologi. Uni Emirat Arab juga telah menawarkan investor lebih dari 40 zona bebas multidisiplin, dimana investor asing dapat memiliki kepemilikan penuh atas perusahaan dan menikmati 100% repatriasi modal dan keuntungan, 100% pembebasan dari pajak perusahaan dan pendapatan, juga 100% pembebasan dari bea cukai dimana zona ini ditandai dengan infrastruktur yang efisien serta pelayanan yang efisien untuk memfasilitasi kelancaran alur kerja (Melissa, 2022). Oleh karena itu dengan adanya CEPA, India dapat menarik lebih banyak investasi dan mengembangkan hubungan ekonomi yang lebih kokoh dengan Uni Emirat Arab.

Per-tahun 2022-2023 setelah berlakunya CEPA, UEA telah naik menjadi investor terbesar ke 4 India, dalam tahun terakhir FDI dari UEA ke India telah meningkat menjadi 3,35 miliar USD dari 1,03 miliar USD ditahun 2021-2022 (*India Department for Promotion of Industry and External Trade*). Sementara itu India telah menjadi negara ketiga sumber teratas bagi FDI di Dubai yang telah menyumbang 12% dari total 54% pada 2022 diberbagai sektor seperti perangkat layanan lunak dan layanan IT, layanan bisnis, produk konsumen, real estat, dan layanan keuangan. India juga menjadi negara keempat sumber teratas bagi FDI India pada tahun yang sama dengan menyumbang 4% dari total 72% (Rawat, 2023).

Secara keseluruhan, CEPA telah memberikan peluang bagi India untuk mengoptimalkan potensi ekonomi dan meningkatkan hubungan bilateral dengan Uni Emirat Arab. Dalam analisis kepentingan ekonomi India, kerjasama dalam akses pasar, investasi, sektor jasa, dan energi adalah aspek penting, sehingga dengan memanfaatkan peluang dalam CEPA, India dapat memperkuat posisinya sebagai mitra ekonomi yang penting bagi Uni Emirat Arab dan memperoleh manfaat ekonomi jangka panjang. Meskipun CEPA antara India-UEA memberikan banyak peluang, namun karena sifatnya yang general banyak hal yang tidak dibahas didalamnya. Sehingga diperlukan kerjasama lain kedepannya yang menggunakan CEPA sebagai kerangka kerjasama.

Kesimpulan

India memiliki kepentingan untuk mendiversifikasi perdagangan, meningkatkan akses pasar, dan meningkatkan investasi untuk kepentingan pertumbuhan ekonomi. Selain karena pandemi covid 19 kepentingan ekonomi India dalam kerjasama Comprehensive Economic Partnership Agreement dengan UEA juga dipengaruhi karena dikeluarkannya India dari status GSP oleh Amerika Serikat yang merupakan mitra dagang utamanya sehingga karena hal ini India harus mencari pasar baru bagi produk-produknya dan Uni Emirat Arab hadir menjadi pasar bagi produk India. CEPA telah berhasil meningkatkan perdagangan India dan UEA, dimana per tahun 2022-2023 ekspor India meningkat 12,7% dari 28,4 miliar USD pada periode sebelumnya menjadi 31,60 miliar USD. FDI UEA di India pun turut meningkat dua kali lipat dari 1 Miliar USD menjadi 3,35 miliar USD per tahun 2022-2023.

Meskipun selama kerjasama berlangsung telah berhasil meningkatkan perdagangan kedua negara, namun masing masing pemerintah harus terus meningkatkan pelaksanaan CEPA dan memastikan bahwa perjanjian ini terimplementasi dengan baik dan dapat menghindari masalah yang akan muncul dikemudian hari. Selain itu

pemerintah kedua negara diharap dapat memperluas kerjasama ekonomi ini diberbagai sektor sehingga dapat di manfaatkan sebagai pasar baru.

Daftar Pustaka

- Bhardwaj, naina. 2022. India-UEA Bilateral Trade: Trends and Outlook. <https://www.india-briefing.com/news/india-UEA-bilateral-trade-trends-and-outlook-25989.html/> (diakses 12 Mei 2023).
- Bose, Joydeep. 2021. India, UEA Begin 1st Round of CEPA Talks Today: Aim to Sign Trade Pact by 2022. <https://www.google.com/amp/s/www.hindustantimes.com/india-news/india-UEA-begin-1st-round-of-cepa-talks-today-aim-to-sign-trade-pact-by-2022-101632353850941-amp.html> (diakses 17 Maret 2023)
- Chadha, Sunaina. 2022. Remittances to India to Hit Record \$100 Billion Mark: What is Driving this Surge. https://www.google.com/amp/s/m.timesofindia.com/business/india-business/us-replaces-UEA-to-become-top-source-of-remittance-flow-to-india-report/amp_articles/96025878.cms (diakses 12 Mei 2023)
- Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA) between the Government of the Republic of India and the Government of United Arab Emirates (UEA). 2022. <https://commerce.gov.in/international-trade/trade-agreements/comprehensive-economic-partnership-agreement-between-the-government-of-the-republic-of-india-and-the-government-of-the-united-arab-emirates-UEA/?hilite=%27Uni%27%2C%27emirat%27%2C%27Arab%27>. (diakses 10 November 2022).
- Cyrill, Melissa. 2022. How Businesses are Expected to Gain from the India-UEA CEPA. <https://www.india-briefing.com/news/india-UEA-cepa-signed-at-virtual-summit-prospects-for-us100-billion-annual-bilateral-non-oil-trade-24348.html/#:~:text=The%20India%2DUEA%20CEPA%20eliminates,India's%20exports%20to%20the%20country> (diakses 12 Mei 2023).
- Donald E. Nuechterlein. 1976. National Interest and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making. *British Journal of Internasional Studies* 2, NO. 3 (1976). Cambridge University.
- India Ministry of Commerce and Industry. 2023. CEPA is the Growth Engine for India-UAE Bilateral Trade: CEPA Make Significant Impact on India' s Bilateral Trade with the UAE Especially India' s Exports to the UAE. <https://pib.gov.in/PressReleasePage.aspx?PRID=1921222> (diakses 12 Mei 2023).
- Prasath & Vinodkumar. 2020. Bilateral Trade Relations Between India and UEA-Historical Perspective. Vol. 10 No. 1. *Global Journal Management and Business Studies*. (diakses 12 Mei 2023)
- United Arab Emirates Ministry of Foreign Affairs. 2021. UAE, India Launch Talks on Comprehensive Economic Partnership Agreement. <https://www.mofaic.gov.ae/en/mediahub/news/2021/9/23/23-09-2021-uae-india> (diakses 18 Maret 2023).